

**MANAJEMEN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK SD NEGERI CIMONE 01 KOTA TANGERANG****Yayah Huliatusisa<sup>1\*</sup>, Bagus Tri Sutrisno<sup>2</sup>, Hanif Abdul Jabbar<sup>3</sup>, M. Astari Romahi<sup>4</sup>, Nodianus Darmadi<sup>5</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

yayah.huliatusisa@umt.ac.id

**INFO ARTIKEL****ABSTRAK****Diterima** : 03-07-2023**Direvisi** : 26-07-2023**Disetujui** : 28-07-2023**Kata kunci:** Manajemen; Pendidik; Peserta Didik.**Keywords:** *Managemen; Educators; Learners.*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pendidik dan peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian: Sekolah Dasar di lokasi penelitian ini terdiri dari 22 pendidik (guru) dan 23 peserta didik kelas 6, yang memiliki karakteristik penilaian dalam kategori baik, pendidik mengajar menggunakan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Prota dan Promes) yang lengkap dan mengajar berdasarkan keahlian masing-masing. Dari penelitian ini dapat disimpulkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, SD Negeri Cimone 01 Kota Tangerang sudah memenuhi standar pendidik dan peserta didik.

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the management of educators and students in elementary schools (SD). This research method uses qualitative research methods, data obtained based on observations, interviews and documentation. Research findings: Elementary schools in the study location consisted of 22 educators (teachers) and 23 students in grade 6, who had assessment characteristics in the good category, educators taught using complete and teaching learning materials (RPP, Syllabus, Prota and Promes) based on their respective expertise. From this study it can be conclude in improving the quality of education, SD Negeri Cimone 01 Kota Tangerang has met the standards of educators and students.*

*\*Author: Yayah Huliatusisa**Email : yayah.huliatusisa@umt.ac.id***Pendahuluan**

Kualitas dan mutu pendidikan nasional dapat diukur melalui pencapaian semua Standar Pendidikan Nasional yang mencakup standarisasi, proses pembelajaran, kompetensi kelulusan, kualitas pendidik dan peserta didik, fasilitas dan infrastruktur pendidikan, pengelolaan institusi, pembiayaan, serta penilaian Pendidikan (Yustikia, 2017). Penyempurnaan dilakukan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013, yang merupakan perbaikan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (Yusuf, 2019).

Manajemen adalah proses pengorganisasian penggunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, melibatkan kerja sama dari pelaksana yang terlibat dalam proses tersebut (Nasrudin & Maryadi, 2019). Manajemen memegang peranan yang penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, karena merupakan bagian tak terpisahkan dan integral dari keseluruhan proses pendidikan (Umam, 2019). Pendidikan Nasional berperan penting dalam mengembangkan potensi individu dan membentuk karakter serta budaya bangsa yang bermartabat (Bayu, 2020). Tujuan utamanya adalah untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menghasilkan pendidik dan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengelolaan peserta didik merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berhubungan langsung dengan para peserta didik. Peran ini memiliki strategis dalam mengembangkan potensi individu peserta didik yang beragam ([Annas, 2017](#)). Peserta didik menjadi fokus utama dalam manajemen sekolah. Segala kegiatan yang terjadi di sekolah, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik, diarahkan untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan handal bagi mereka. Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah aspek paling krusial dalam manajemen peserta didik. Melalui pembinaan dan pengembangan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengalami berbagai pengalaman yang beragam, sehingga mereka memiliki bekal yang berharga untuk menghadapi masa depan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dapat direalisasikan melalui berbagai kegiatan di lembaga pendidikan, baik yang termasuk dalam kurikulum (intrakurikuler) maupun di luar kurikulum (ekstrakurikuler).

Proses belajar pada setiap individu memiliki peran penting, karena melalui belajar, seseorang dapat mengenal lingkungannya dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Belajar adalah suatu proses di mana seseorang mengalami perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan atau keterampilan dalam jangka waktu tertentu ([Gusnarib & Rosnawati, 2021](#)). Melalui proses belajar, peserta didik dapat mencapai kompetensi dan pengetahuan yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita mereka. Hasil dari proses belajar diharapkan mampu menghasilkan perubahan positif dalam diri seseorang ([Irawan & Berlian, 2020](#)). Untuk mengukur sejauh mana perubahan tersebut terjadi, diperlukan adanya penilaian. Dalam konteks pendidikan, penilaian terhadap hasil belajar peserta didik selalu dilakukan untuk mengukur sejauh mana mereka telah mencapai tujuan belajar. Hal ini disebut sebagai prestasi belajar ([Granatuna & Fatayam, 2022](#)).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik berbasis sekolah bertujuan untuk mengatur semua kegiatan peserta didik dari saat masuk sekolah hingga keluar dari sekolah setelah lulus ([Sari et al., 2022](#)). Pengaturan kegiatan peserta didik bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran, baik yang terjadi di dalam maupun di luar kurikulum, agar dapat berkontribusi secara positif dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan. Keberadaan manajemen peserta didik berbasis sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah ([Irawan & Berlian, 2020](#)). Setiap peserta didik memiliki keunikan dan keberagaman bawaan yang meliputi sifat, karakter, kecerdasan, minat, bakat, pola pikir, dan kemampuan lainnya. Namun, perlu diakui bahwa setiap peserta didik tidak hanya memiliki kelebihan, tetapi juga memiliki kekurangan. Dengan demikian, agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan sesuai dengan karakteristik unik setiap peserta didik, tenaga pendidik, terutama para guru, perlu mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan kompetensi dalam bidang psikologi peserta didik. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menekankan pada pengamatan fenomena dan meneliti substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

Penelitian tentang “Manajemen Pendidik dan Peserta Didik SD Negeri Cimone 1 Kota Tangerang” dilaksanakan di SD Negeri Cimone 1 Kota Tangerang. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 10 sampai dengan 24 Mei 2023. Penelitian menggunakan metode kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan-kegiatan dilakukan dan mengapa mereka melakukan kebijakan dalam realitas yang sesungguhnya. Populasi sebagai subyek penelitian adalah guru dan siswa SD Negeri Cimone 1 Kota Tangerang, adapun yang diambil sebagai sampel adalah guru wali kelas dan siswa kelas 6.A SD Negeri Cimone 1 Kota Tangerang.

### Hasil Dan Pembahasan

Dalam upaya mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Cimone 01 Kota Tangerang dilakukan berbagai kebijakan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut sekolah menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua, dan komite sekolah. Berbagai kebijakan yang dilakukan SD Negeri Cimone 01 Kota Tangerang tersebut adalah sebagai berikut. Tabel Wawancara dan Observasi Mengenai Manajemen Pendidik dan Peserta Didik SD Negeri Cimone 1 Kota Tangerang

**Tabel 1**

**Wawancara dan Observasi Mengenai Manajemen Pendidik di SD Negeri Cimone 1 Kota Tangerang dengan Kepala Sekolah**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang dipakai di SDN Cimone 1?	Kurikulum 2013.
2.	Apa kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2013?	a. Kelebihan 2023 sudah mencakup 3 aspek: 1) pengetahuan, 2) keterampilan, 3) sikap; dan memberi dorongan kepada siswa untuk kreatif dan inovatif. b. Kekurangannya: 1) materi sangat banyak sehingga memberatkan

---

	siswa, 2) materi di setiap kelas dibuat sama untuk semua siswa tidak memperhatikan kemampuan masing-masing siswa.
3. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SDN Cimone 1?	Ada banyak: 1) Hari kamis ekskul bela diri Pencak Silat, 2) Hari sabtu ekskul Paskibraka dan Pramuka, 3) Hari senin s.d. sabtu ekskul baca tulis Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an, dan Bahasa Inggris.
4. Apakah ada kegiatan untuk menunjang kemampuan akademik siswa?	Ada: 1) Kegiatan ekskul baca tulis Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an itu juga menunjang kemampuan akademik, 2) Program Bina Prestasi, siswa yang peringkat 5 besar di setiap kelas akan diberikan pelajaran tambahan untuk berkompetisi antar siswa dari SD lain di bidang akademik.
5. Bagaimana mekanisme penerimaan siswa baru, dan berapa kuota siswa baru setiap tahun ajaran baru?	Mekanisme penerimaan siswa baru mengikuti Juknis tahun 2022 yaitu melalui zonasi: 1) Zona lingkungan, 2) Zona afirmasi, 3) Zona prestasi akademik, dan 4) Pindahan. Adapun kuota atau daya tampung siswa baru adalah 64 siswa setiap tahun.
6. Bagaimana pembinaan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Cimone 1?	a. Pembinaan kepada pendidik adalah: 1) Tindak lanjut dari supervisi, jadi setelah dilakukan supervisi kepada pendidik, kemudian dilakukan pembinaan untuk memaksimalkan kinerja guru. 2) Pembinaan pada awal tahun ajaran baru, untuk mempersiapkan administrasi kelas. b. Pembinaan kepada tenaga kependidikan dilakukan secara situasional yaitu: 1) Apabila ada peraturan baru dari Dinas Pendidikan, pelaksanan/pembinaan-nya di sekolah. 2) Pembinaan berikutnya oleh K3S di Korwil.

---

---

7. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di SDN Cimone 1?	a. Sarana di SDN Cimone 1: ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang belajar komputer, ruang belajar baca tulis Al-Qur'an, ruang belajar bahasa Inggris, Mushola, gazebo, lapangan, dan toilet.
8. Bagaimana pengelolaan sarana di SDN Cimone 1?	Sesuai anggaran yang ada disesuaikan dengan kondisi fisik dan anggaran yang tersedia. Pelaksanaannya oleh wakil kepala sekolah bidang sarana, adapung pembiayaannya dari dana BOS.
9. Bagaimana antusias siswa terhadap sarana yang tersedia di SDN Cimone 1?	Siswa sangat senang dengan sarana yang ada, tetapi sesungguhnya di SDN Cimone 1 terdapat keterbatasan karena masih belajar dalam 2 shift.
10. Bagaimana cara mengelola pegawai agar selalu rukun dan solid?	Diawali dengan teladan kepala sekolah melalui sikap, kepribadian dan akhlak kepala sekolah. Juga sikap selalu santun terhadap semua guru, menjaga keharmonisan hubungan sosial, dan selalu duduk bersama membicarakan masalah-masalah yang ada di SDN Cimone 1.
11. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pendidik?	Berdasarkan aturan yang ada kami melakukan workshop, Raker (Rapat Kerja), dan Bimtek (Bimbingan Teknis) dalam 1 tahun minimal 2 kali.
12. Bagaimana kompensasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Cimone 1?	Penghargaan atau apresiasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan sudah berjalan dengan baik. Contohnya setelah melakukan supervisi akademik kepada semua guru melalui observasi kelas, maka terhadap guru yang mendapat nilai terbaik diberi penghargaan.

---

### 1. Manajemen Pendidik

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 5 dan 6 mendefinisikan tenaga kependidikan sebagai individu

yang berasal dari masyarakat dan ditugaskan untuk mendukung proses penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, pendidik merupakan sebagian dari tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, atau yang berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan.

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Mereka juga bertanggung jawab penuh terhadap kemajuan siswa. Menurut Ambarita (2013), terdapat empat prinsip sumber daya manusia, yaitu: 1) manusia memiliki nilai yang sangat berharga, 2) sumber daya manusia akan berfungsi optimal jika dikelola dengan baik, 3) suasana organisasi berpengaruh besar pada pengembangan sumber daya manusia, dan 4) kerja sama tim yang solid adalah kunci keberhasilan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 39: (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dalam satuan pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Persyaratan untuk diterima sebagai seorang guru adalah memiliki pengalaman yang relevan, kompetensi sesuai dengan jenjang pendidikan yang diajarkan, dan memiliki ijazah yang sesuai. Guru berkualitas sangat penting karena mereka mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dengan pengetahuan yang terus berkembang dan relevan dengan perkembangan zaman. SD Negeri Cimone 01 di Kota Tangerang melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru. Mereka mengikuti kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), workshop, dan diklat. Guru di sekolah ini diharapkan bekerja secara profesional dan bertanggung jawab, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar pembelajaran tidak terasa monoton.

### **Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik di SD Negeri Cimone 01 Kota Tangerang diawali dengan: 1) Perencanaan (Planning) yang artinya syarat untuk menjadi siswa baru adalah harus memenuhi usia yang telah ditentukan, 2) Pengorganisasian (Organizing) dilaksanakan dengan bergantian mengikuti jadwal untuk menyeleksi siswa baru, 3) Pelaksanaan (Actualiting) adalah siswa harus mematuhi kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang telah dibuat oleh guru demi menjaga lingkungan sekolah, 4) Pengawasan (Controllig) yaitu suatu cara guru untuk mengontrol kehadiran siswa yang akan dilakukan perminggu. Tujuan umum dari manajemen peserta didik adalah untuk mengatur kegiatan peserta didik agar mendukung proses belajar mengajar yang teratur dan tertib, sehingga dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan sekolah secara keseluruhan. Secara umum, fungsi manajemen peserta didik adalah menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengoptimalkan perkembangan diri mereka dari berbagai aspek. Sedangkan secara khusus, fungsi

manajemen peserta didik adalah untuk mengembangkan kecerdasan, bakat, dan berbagai kemampuan lainnya yang dimiliki oleh peserta didik. Manajemen peserta didik harus berusaha menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada melalui kegiatan yang mendukung integrasi. Selain itu, kegiatan manajemen peserta didik harus dapat mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan memberikan kontribusi positif di lingkungan sekitar, tidak hanya di dalam lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah, fungsi Manajemen Peserta Didik;

- a. Semua sumber daya manusia, materi, dana, diorganisir lalu diupayakan penggunaannya agar bisa mencapai apa yang diharapkan oleh organisasi tersebut baik tepat waktu dan tepat guna.
- b. Apa yang menjadi keperluan dari orang banyak sebagai pengguna atau masyarakat harus diupayakan dengan musyawarah dan mufakat terlebih dahulu dengan lingkungan sekitar agar kebutuhan tersebut bisa dicapai dengan baik.
- c. Suasana dan suhu lingkungan dari sebuah organisasi harus diciptakan seharmonis mungkin agar dapat menghasilkan sebuah tujuan baik bagi perorangan ataupun sebagai kelompok.
- d. Melaksanakan apa yang menjadi fungsi dari manajemen harus dimaksimalkan sehubungan dengan menetapkan sasaran, perencanaan, pemanfaatan dari sumber daya manusia, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
- e. Mengupayakan agar fasilitas antar individu terupayakan dengan baik, adanya komunikasi yang baik dalam pemberitahuan tentang hal hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di tengahnya mereka, dalam suatu organisasi lebih khususnya dalam suatu wadah organisasi yang membidangi pendidikan dengan segala komponen yang ada sangkut pautnya dengan dunia pendidikan.

## **2. Menciptakan Kondisi Kelas Yang Kondusif**

Sebagai pendidik, peran guru sangat penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai tingkat optimal. Guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan tujuan mencapai pengajaran yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif, ada beberapa langkah yang dapat diikuti. Pertama-tama, perhatikan kebersihan kelas agar lingkungannya nyaman dan siap digunakan. Selanjutnya, pastikan bahwa siswa telah siap dan siaga untuk menerima pelajaran. Jika semua persiapan telah selesai, maka proses belajar mengajar dapat dimulai. (Aulia & Amra, 2021) mengemukakan karakteristik belajar mengajar yang baik yang akan menciptakan suasana belajar yang kondusif: 1) Keinginan untuk berbagi kecintaan kepada peserta didik; 2) Kemampuan guru membuat materi ajar dan mampu membuat ketertarikan; 3) Memfasilitasi/melibatkan diri kepada peserta didik sesuai porsi pemahaman mereka; 4) Kemampuan guru dalam memberikan penjelasan; 5) Memperjelas poin yang meski dimengerti oleh peserta didik; 6) memperlihatkan kepedulian kepada peserta didik; 7) Komitmen untuk mendorong kemandirian peserta didik; 8) Kemampuan untuk meningkatkan dan beradaptasi dengan tidak tutur yang baik; 9) Menggunakan

metode mengajar yang menuntut peserta didik menjadi aktif dan memiliki tanggung jawab; 10) Memakai metode penilaian yang valid; 11) Memberikan umpan balik dengan kualitas terbaik pada pekerjaan peserta didik; dan 12) Keinginan untuk belajar dari sumber lain bagaimana meningkatkan kualitas mengajar.

### **Kesimpulan**

Manajemen peserta didik di SD Negeri Cimone 01 di Kota Tangerang dimulai dengan beberapa tahapan. Pertama, perencanaan dilakukan untuk menetapkan persyaratan siswa baru berdasarkan usia yang telah ditentukan. Kedua, pengorganisasian dilaksanakan melalui proses seleksi siswa baru yang diatur dalam jadwal tertentu. Ketiga, pelaksanaan dilibatkan dalam menegakkan disiplin siswa dan mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan oleh guru untuk menjaga lingkungan sekolah. Terakhir, pengawasan dilakukan oleh guru untuk mengontrol kehadiran siswa secara mingguan. Manajemen peserta didik memiliki tujuan umum untuk mengatur kegiatan peserta didik agar mendukung proses belajar mengajar yang tertib dan teratur, sehingga dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan sekolah secara keseluruhan ([Gusti & Karnati, 2021](#)). Secara umum, fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal dari berbagai aspek. Secara khusus, fungsi manajemen peserta didik adalah untuk mengembangkan kecerdasan, bakat, dan kemampuan lainnya. Ciri-ciri belajar mengajar yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Tugas guru mencakup manajemen kelas dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pimpinan sekolah berdasarkan kesepakatan bersama dan mempertimbangkan kebutuhan sekolah secara keseluruhan.



### Bibliografi

- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132–142.
- Aulia, M., & Amra, A. (2021). Parent's Participation in Improving the Quality of Education in Elementary Schools. *Journal of Islamic Education Students*, 1(2), 58–65.
- Bayu, B. S. (2020). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di paud it alhamdulillah yogyakarta. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–50. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i1.740>
- Granatuna, H. F., & Fatayam, A. (2022). Analisis Prestasi Peserta Didik Dilihat dari Sistem Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Basic Edu*. Link: <https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/2828>.
- Gusnarib, G., & Rosnawati, R. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Adab.
- Gusti, G., & Karnati, N. (2021). Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review. *Intizar*, 27(2), 127–135. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i2.10249>
- Irawan, B., & Berlian, Z. (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang. *Studia Manageria*, 2(2), 149–164. <https://doi.org/10.33365/jae.v1i1.28>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Sari, A. I., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 857–866.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 62–76.
- Yustikia, N. W. S. (2017). Pentingnya sarana pendidikan dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>
- Yusuf, J. (2019). Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 181–200.

Yayah Huliatusisa, Bagus Tri Sutrisno, Hanif Abdul Jabbar, M. Astari Romahi,  
Nodianus Darmadi

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).